

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan melakukan penyelidikan pada kelas-kelas yang dapat mendukung penelitian. Pembagian kelas di pondok pesantren yang bersangkutan berdasarkan pada kelas awal, kelas 1, 2, dan 3.

Kelas awal diikuti oleh santri yang masih duduk di kelas VII MTs, kelas 1 diikuti oleh santri yang duduk di kelas VIII MTs, IX MTs, dan X MA. Sedangkan kelas 2 diikuti oleh santri yang duduk di kelas XI MA, serta kelas 3 diikuti oleh santri yang duduk di kelas XII MA. Namun, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian, maka peneliti hanya melakukan penelitian lapangan di kelas 1, 2, dan 3 karena sebagian besar santri tahfidz juz 30 berada di kelas tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sering disebut juga penelitian *naturalistic*. Hal ini dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.²

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh berupa kata-kata gambar, perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Data disajikan dalam bentuk kualitatif yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 14.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 2.

memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Analisis data dilakukan dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Objektivitas pemaparan dijaga dengan sedemikian rupa agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.³

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat, Lasem, Rembang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif agar sesuai dengan tema yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga bisa memperoleh data-data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab terkait Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu melalui kajian kitab fiqh, kajian kitab akidah akhlak dan tasawuf di pondok pesantren tahfidz tersebut serta memperoleh data-data mengenai pembelajaran tahfidz.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah suatu tempat yang digunakan peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat, yang beralamatkan di Jl. Sunan Bonang Km. 0, Desa Ngemplak RT 01 / RW 03, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut: *Pertama*, Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 1970, sehingga banyak data yang akan diperoleh. *Kedua*, Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat merupakan pondok tahfidz modern yang melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kajian kitab, di mana harus diikuti oleh seluruh santri baik itu santri tahfidz (tahfidz 30 juz) maupun non-tahfidz (tahfidz juz 30), sehingga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang meliputi jarak dan waktu yang ada dapat mempermudah

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36-39.

peneliti untuk melakukan proses penelitian di pondok pesantren tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian. Subjek penelitian juga berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁴ Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵

Adapun yang akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren (kiai);
2. Ustaz/ ustazah tahfidz;
3. Ustaz/ ustazah kajian kitab fiqh;
4. Ustaz/ ustazah kajian kitab akidah akhlak;
5. Ustaz/ ustazah kajian kitab tasawuf;
6. Santri tahfidz 30 juz.
7. Ustaz/ ustazah tahfidz dari Pondok Al Hadi Lasem
8. Pegawai Kemenag Kecamatan Lasem

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian ini diperoleh.⁶ Pada hakikatnya penelitian adalah mencari data, dan data harus digali atau dicari berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 40.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 300.

⁶ Wiratana Sujerweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Penelitian ini diawali dengan menentukan subjek terlebih dahulu. Istilah subjek sama saja dengan individu.⁷

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan pengasuh pondok pesantren (kiai), ustaz/ ustazah tahfidz, ustaz/ ustazah kajian kitab fiqh, ustaz/ ustazah kajian kitab akidah akhlak dan ustaz/ ustazah kajian kitab tasawuf, santri tahfidz 30 juz, ustaz/ ustazah tahfidz dari Pondok Al Hadi Lasem, serta Pegawai Kemenag Kecamatan Lasem, di mana proses wawancara tersebut juga didukung oleh observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Biasanya data ini berbentuk data dokumentasi dan arsip, atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti.⁷ Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi.⁸

Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku, dokumen, serta arsip yang relevan dan mendukung penelitian ini. Data sekunder tersebut diantaranya yaitu kitab terkait pembelajaran kitab seperti kitab fiqh (Kitab Fathul Qorib dan Yaqutun Nafis), kitab akidah akhlak (Akhlakul Banat), dan kitab tasawuf (Risalatul Muawanah), buku kendali mutu setoran tahfidz (buku setoran tahfidz) santri

⁷ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 309.

⁷ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), 91.

⁸ Wiratana Sujerweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 74.

tahfidz 30 juz, lembar soal evaluasi pembelajaran kitab, struktur organisasi pondok pesantren, data statistik ustaz/ ustazah (tahfidz, fiqh, akidah akhlak dan tasawuf), data statistik santri tahfidz 30 juz.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang mana apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ataupun ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰

Prosedur wawancara dilaksanakan dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dalam pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat, Lasem, Rembang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur tersebut, semua pertanyaan telah dipersiapkan peneliti guna mendapatkan data terkait pokok permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Narasumber hanya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 317.

bertugas menjawab sesuai pendapatnya maupun fakta yang ada di lapangan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh pondok (kiai), terkait proses pembuatan kebijakan pendidikan, tujuan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, serta pelaksanaan dari pembelajaran kitab dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz.
- b. Ustaz/ ustazah tahfidz, terkait perencanaan pembelajaran tahfidz, proses pembelajaran tahfidz, interaksi antara ustaz/ ustazah dengan santri program tahfidz, faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran tahfidz, dampak pembelajaran kitab terhadap proses pembelajaran tahfidz, upaya mengatasinya, serta evaluasi pembelajaran.
- c. Ustaz/ ustazah kitab fiqh, terkait perencanaan pembelajaran fiqh, proses pembelajaran fiqh, interaksi antara ustaz/ ustazah dengan santri program tahfidz, faktor pendukung, faktor penghambat pembelajaran kitab tersebut, dan upaya mengatasinya, serta evaluasi pembelajaran.
- d. Ustaz/ ustazah kitab akidah akhlak, terkait perencanaan pembelajaran tersebut, proses pembelajaran akidah akhlak, interaksi antara ustaz/ ustazah tersebut dengan santri program tahfidz, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab tersebut, upaya mengatasinya., serta evaluasi pembelajarannya
- e. Ustaz/ ustazah kajian kitab tasawuf, terkait perencanaan pembelajaran tasawuf, proses pembelajaran tasawuf, interaksi antara ustaz/ ustazah dengan santri program tahfidz, faktor pendukung, faktor penghambat pembelajaran kitab tersebut, dan upaya mengatasinya, serta evaluasi pembelajaran.
- f. Santri program tahfidz 30 juz, terkait perencanaan santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, penyampaian pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab,

pemahaman santri terhadap materi kajian kitab fiqh (Kitab Fathul Qorib, Yaqutun Nafis), serta kajian kitab akidah akhlak (Kitab Akhlakul Banat) dan tasawuf (Kitab Risalatul Muawanah), persiapan mengikuti pembelajaran kitab dan tahfidz.

- g. Ustaz/ ustazah tahfidz dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hadi Lasem, terkait keberadaan dan pelaksanaan pembelajaran kitab.
- h. Pegawai Kemenag Kecamatan Lasem, terkait daftar pondok pesantren tahfidz se-Kecamatan Lasem.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, dan mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹¹

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif adalah teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.¹²

Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati bagaimana proses pembelajaran tahfidz, proses pembelajaran fiqh, proses pembelajaran akidah akhlak dan proses pembelajaran tasawuf di PPTP. Kuttatul Banat. Yang diamati pada pembelajaran-

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 37-38.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 204

pembelajaran tersebut yaitu terkait penerapan metode yang digunakan pada saat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan interaksi antara santri tahfidz 30 juz dengan ustaz/ ustazah tahfidz, ustaz/ ustazah kajian kitab fiqh serta ustaz/ ustazah kajian kitab akidah akhlak dan tasawuf.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian serta memperjelas adanya pelaksanaan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttabul Banat, Lasem, Rembang. Data dokumentasi berupa buku-buku, dokumen, arsip, dan kitab-kitab penting terkait pembelajaran kitab seperti Kitab Fathul Qorib, Yaqutun Nafis, Akhlakul Banat, Risalatul Muawanah, buku kendali mutu setoran tahfidz (buku setoran tahfidz) para santri tahfidz 30 juz, lembar soal evaluasi pembelajaran kitab, struktur organisasi pondok pesantren, data statistik ustaz/ ustazah (tahfidz, fiqh, akidah akhlak dan tasawuf), data statistik santri tahfidz 30 juz.

F. Pengujian Keabsahan Data

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, bisa saja yang dikemukakan oleh informan (subjek) salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Maka, untuk mengetahui kredibilitas suatu data, dalam penelitian ini diperlukan adanya uji keabsahan data diantaranya adalah uji kredibilitas. Setelah mengetahui bahwa data itu layak untuk dianalisis, langkah selanjutnya adalah dilakukan uji

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

triangulasi terhadap data. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dan observasi ini dapat bersifat *reliable*.¹⁴

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁵

Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁶ Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengajukan wawancara kepada pengasuh PPTP. Kuttabul Banat, ustaz/ ustazah tahfidz, ustaz/ ustazah kajian kitab fiqh, ustaz/ ustazah kajian kitab akidah akhlak, ustaz/ ustazah kajian kitab tasawuf, santri tahfidz 30 juz, ustaz/ ustazah tahfidz dari PPTA Al-Hadi Lasem, Pegawai Kemenag Kecamatan Lasem.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 401-402.

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 330.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 330.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Pada penelitian kualitatif mengenai pembelajaran kitab di PPTP. Kuttatul Banat, Lasem, Rembang, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

Hal-hal pokok yang perlu diteliti yaitu terkait dengan pemilihan strategi belajar tahfidz dan pembelajaran kitab, metode pembelajaran yang digunakan ustaz/ ustazah tahfidz, ustaz/ ustazah kajian kitab fiqh, ustaz/ ustazah kitab akidah akhlak dan tasawuf. Selain itu peneliti juga perlu mengumpulkan data tentang proses pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab. Proses yang dimaksud mengenai penerapan metode pembelajaran, pelaksanaan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 335.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

pembelajaran, dan interaksi antara santri tahfidz dengan ustaz/ ustazah tahfidz, ustaz/ ustazah kajian kitab fiqh, ustaz/ ustazah akidah akhlak dan ustaz/ ustazah tasawuf. Sedangkan evaluasi meliputi sistem penilaian pada para santri tahfidz 30 juz.

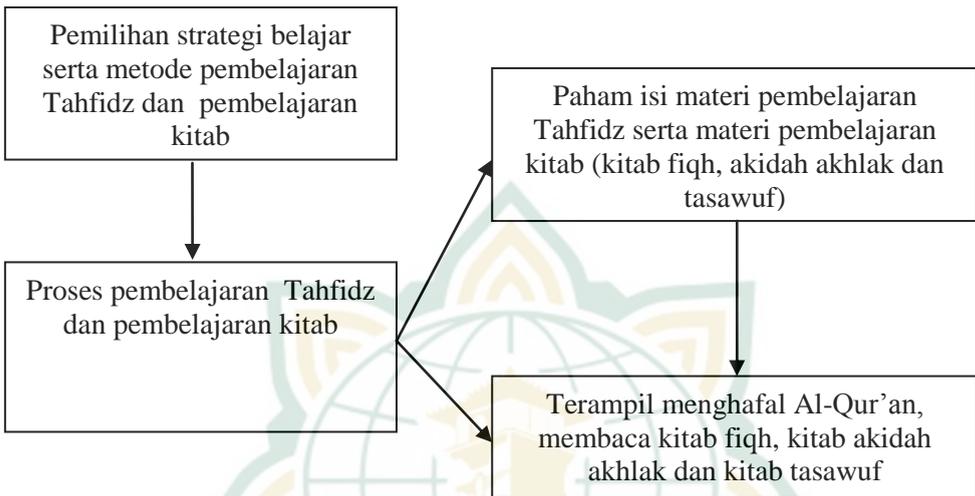
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah *mendisplaykan* data (menyajikah data). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.²⁰

Pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab di PPTP. Kuttabul Banat, Lasem, Rembang, membutuhkan strategi belajar dan metode-metode yang sekiranya cocok dan sesuai agar santri tahfidz 30 juz di sana dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh ustaz/ ustazahnya walaupun mereka harus mengikuti kegiatan tahfidz dan pembelajaran kitab setiap hari.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

Gambar 3.1. Penyajian Data



Simpulan dari gambar di atas yaitu ustaz/ustazah kajian kitab fiqh, akidah akhlak dan tasawuf memilih strategi belajar dan metode yang cocok pada pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab untuk santri tahfidz 30 juz. Ketika ustaz/ustazah tersebut menyampaikan materi, maka terjadilah proses pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab. Dari proses pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, maka akan menghasilkan pemahaman materi tahfidz, kitab fiqh, akidah akhlak dan tasawuf oleh santri tahfidz 30 juz, dan mereka juga lebih terampil menghafal Al-Qur'an sekaligus terampil membaca kitab fiqh, kitab akidah akhlak dan kitab tasawuf.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹ Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir penelitian mengenai pembelajaran tahfidz dan juga pembelajaran kitab.



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.